



## Analisis Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Desa Tanah Poleang Kecamatan Poleang Utara Kabupaten Bombana

<sup>1</sup>Ditin Ika Nurwati, <sup>2</sup>Ninik Endang Purwati, <sup>3</sup>Wa ode Harliyanti Unga

[ditinikaanurwaty13@gmail.com](mailto:ditinikaanurwaty13@gmail.com)

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Kota Kendari, Indonesia

### Abstract

*This study aims to find out and analyze how much income is obtained from swallow nest entrepreneurs in Tanah Poleang Village, North Poleang District, Bombana Regency, especially to Mr. Sanudding, Mr. Andi Mappatau, and Mr. H. Salimudding. Sources of data in this study were obtained from primary data and secondary data. The method of data analysis used in this research is descriptive research, which provides an overview of data or events based on the facts that appear in the situation being investigated by the researcher and the object under study separately. The results of the study show that the income of the swallow's nest business run by Mr. Sanudding Which was founded in 2017, Mr. Andi Mappatau which was founded in 2018, and Mr. H. Salimudding which was founded in 2018 has increased every year.*

**Keywords:** Swallow's Nest Business; Business Income

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis berapa besar pendapatan yang diperoleh dari pengusaha sarang burung walet yang di Desa Tanah Poleang Kecamatan Poleang Utara Kabupaten Bombana, khususnya kepada Bapak Sanudding, Bapak Andi Mappatau, dan Bapak H. Salimudding. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif, dimana dengan cara memberikan gambaran mengenai data dan kejadian berdasarkan fakta-fakta yang tampak pada situasi yang diselidiki peneliti dan objek yang diteliti terpisah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha sarang burung walet yang dijalankan oleh Bapak Sanudding yang didirikan pada tahun 2017, Bapak Andi Mappatau yang didirikan pada tahun 2018, dan Bapak H. Salimudding yang didirikan pada tahun 2018 setiap tahunnya mengalami peningkatan.

**Kata Kunci:** Usaha Sarang Burung Walet; Pendapatan Usaha

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki lingkungan geografis dan sumber daya yang tersedia untuk mendukung kehidupan burung walet yang dapat ditemukan hamper diseluruh wilayah Indonesia. Usaha penangkaran burung walet mempunyai kemampuan menghasilkan keuntungan yang menjanjikan selain memenuhi permintaan dalam negeri ternyata memiliki peluang ekspor yang cukup besar. Tercatat bahwa daya serap sarang walet lebih banyak dilakukan pasar luar negeri yaitu lebih dari 95%. Sementara pasar dalam negeri hanya mampu menyerap beberapa persen saja. Target pasar dalam negeri terutama adalah masyarakat kalangan menengah ke atas; *ekspatriet* dari Benua Asia seperti orang Taiwan, Singapura, dan Malaysia; warga keturunan Cina; pengumpul dan eksportir; konsumen langsung serta calon sarang walet. Sementara target pasar luar negeri lain Hongkong, Singapura, (tersebut didaerah Cina Town, yaitu *Eau Tong Seng Road dan South Bridgeroad*), Taiwan, Cina, Amerika Serikat (terpusat di daerah Cina Town si negara bagian *California, New York dan San Fransisco*) dan Kanada (terpusat di daerah *Toronto dan Vancouver*) (Herman dan taslim, 2003).



Salah satu komoditas agribisnis yang mempunyai peluang pasar besar terutama pasar ekspor dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi adalah sarang burung walet. Sarang burung walet merupakan salah satu makanan yang terkenal di dunia. Sarang burung walet dipercaya memiliki manfaat yang sangat baik bagi kesehatan tubuh manusia, karena manfaatnya yang berkhasiat itu maka tidak heran jika harganya sangat mahal.

Usaha sarang burung walet sangat menjanjikan dan memiliki banyak tantangan, selain harus memiliki modal besar hingga ratusan juta rupiah, peternak harus pandai mengelola rumah walet agar tetap betah di huni oleh walet. Hasil dari peternakan walet adalah sarangnya yang terbuat dari air liurnya. Sarang walet ini selain mempunyai harga tinggi, juga dapat bermanfaat bagi dunia kesehatan, yaitu untuk menyembuhkan paru-paru, panas dalam, melancarkan peredaran darah dan penambah tenaga.

Usaha sarang burung walet di Desa Tanah Poleang Kecamatan Poleang Utara Kabupaten Bombana sudah ada sejak tahun 2015, karena sarang burung walet sangat menjanjikan disebabkan harganya yang cukup mahal bahkan mencapai jutaan perkilogramnya, disini masyarakat termotivasi untuk mendirikan usaha sarang burung walet tersebut. Masyarakat Desa Tanah Poleang yang mata pencahariannya sebagai petani dan pedagang menjadikan usaha sarang burung walet sebagai usaha sampingan untuk membantu perekonomiannya.

Pembangunan gedung sebagai sarang walet bagusnya dibangun di daratan rendah dan jauh dari masyarakat. Gedung burung walet baik digunakan di danau, sungai, pantai, sawahan, hutan-hutan terbuka, padang rumput, dan rawa-rawa namun sering didapatkan pembangunan rumah walet tidak ideal karena berada dilingkungan yang ada di Desa Tanah Poleang, sehingga membuat masyarakat di sekitar bangunan rumah walet resah dan merasa terganggu dengan adanya sarang burung walet tersebut, selain adanya suara pemanggil burung walet yang diputar kurang lebih 24 jam, serta limbah dari burung walet tersebut tidak menutup kemungkinan akan membawa virus bagi masyarakat sekitar.

Pengembangan usaha sarang burung walet juga dapat ditemui di Desa Tanah Poleang Kecamatan Poleang Utara Kabupaten Bombana. Desa Tanah Poleang memiliki beberapa usaha penangkaran burung walet. Usaha tersebut didirikan berdasarkan saran dari keluarga atau orang-orang yang sudah terlebih dahulu membuat penangkaran tersebut di mana menganggap usaha sarang burung walet merupakan usaha yang sangat menjanjikan di karenakan harga jual untuk perkilonnya yang tinggi.

Usaha sarang burung walet di Desa Tanah Poleang membutuhkan modal yang cukup besar seperti modal untuk mendirikan bangunan, namun dalam menjalankan usahanya ada yang berhasil dan ada juga yang gagal. Permasalahan yang lainnya adalah peternak belum mengetahui secara pasti biaya yang dikeluarkan dikarenakan tidak melakukan pembukuan dan peternak juga tidak mengetahui secara rinci pendapatan yang diperoleh.

Dengan adanya bisnis ini masyarakat Desa Tanah Poleang Kecamatan Poleang Utara Kabupaten Bombana bisa meningkatkan penghasilannya masing-masing, selain juga dapat meningkatkan pasar panca Negara yang merupakan suatu prestasi yang cukup membanggakan serta tentunya adalah sebuah bisnis yang dilakukan untuk menghasilkan penghasilan warga.

Usaha sarang burung walet merupakan usaha yang mempunyai prospek cukup baik dikembangkan pada saat ini khususnya di Indonesia. Hal itu dikarenakan kondisi dan geografis di Indonesia yang sesuai dan mendukung untuk kehidupan sarang burung walet yang dapat di temukan di beberapa daerah tertentu yang merupakan kondisinya sangat baik untuk kehidupan burung walet. Burung walet (*collocalia fuciphaga*) merupakan salah satu jenis burung yang memiliki sarang yang bernilai ekonomis tinggi. Selain bernilai ekonomis tinggi burung walet juga memiliki nilai ekologis yang memegang peran penting sebagai pengendali hama serangga yang ditangkap sewaktu terbang (Arifin, Rahayuningsih, & Ngabekti, 2012).

Usaha penangkaran burung walet mempunyai kemampuan menghasilkan keuntungan yang menjanjikan selain memenuhi permintaan dalam negeri ternyata memiliki peluang ekspor yang cukup besar. Tercatat bahwa daya serap burung walet lebih dari 95%. Sementara pasar dalam negeri hanya mampu menyerap beberapa persen saja. Target pasar dalam negeri terutama adalah masyarakat kalangan menengah ke atas, *ekspatriet* dari Benua Asia seperti orang Taiwan, Singapura, dan Malaysia, warga keturunan Cina, pengumpul dan eksportir, konsumen langsung serta calon walet. Sementara target pasar luar negeri antara lain Hongkong, Singapura, (tersebut di daerah *Cina Town*, yaitu *Eua Tong Seng Road* dan *South Bridgeroad*) Taiwan, Cina, Amerika Serikat (terpusat di daerah *Cina Town* di negara bagian *California*, *New York* dan *San Fransisco*) dan Kanada (terpusat di daerah *Toronto* dan *Vancouver*) (Herman dan Taslim, 2003).



Untuk meningkatkan pendapatan maka dalam program pemberdayaan ekonomi harus mampu menggerakkan dinamika ekonomi masyarakat lapisan bawah yang berada di pedesaan atau masyarakat di daerah, pinggiran kota. Program tersebut harus terencana dengan baik serta jelas sasarannya dan targetnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam Kamus Manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam melakukan usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut (Annisa, 2013). Tohar (2003) dalam Huda (2009) menyatakan bahwa secara umum dan dua segi pengertian dari pendapatan, yaitu dalam arti rill dalam arti jumlah uang. Pendapatan dalam arti rill adalah nilai jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat selama jangka waktu tertentu. Sedangkan pendapatan dalam arti jumlah uang merupakan penerimaan yang diterimanya, bisa dalam bentuk upah dari bekerja atau uang hasil penjualan.

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dan turut serta membentuk produksi nasional (Sadano dan Sukirno, 2001).

Pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan (Jhingan, 2003).

Pendapatan merupakan satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat. Sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan (Sukirno, 2006).

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya (Sadano Sukirno, 2006).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sebagai berikut:

1. Modal

Modal dalam teori ekonomi dapat diartikan sebagai barang modal yaitu benda-benda yang digunakan untuk memproduksi berbagai jenis barang. Setiap bidang usaha tak terkecuali industri kecil ataupun UMKM membutuhkan modal untuk dapat membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, modal usaha sangat berpengaruh terhadap hasil; suatu industri kecil. Dengan modal usaha yang lebih dari cukup didapatkan hasil yang lebih besar (Sadano Sukirno, 2004).

2. Permintaan

Permintaan adalah hubungan antara harga dengan jumlah barang yang dibeli dipasar. Konsep hubungan permintaan digunakan untuk menunjukkan keinginan seorang pembeli pada suatu pasar. Permintaan menerangkan tentang hubungan antara harga dengan jumlah barang yang di minta (Basuki Pujoalwanto, 2014).

Adapun harga dan kuantitas yang diminta adalah berbanding terbalik. Jika harga naik, kuantitas yang diminta turun, hubungan yang demikian disebut "Hukum Permintaan" maka tinggi harga suatu barang makin sedikit rendah harga suatu barang makin banyak jumlah barang yang diminta oleh konsumen (Sadano Sukirno, 2004).

3. Penawaran

Penawaran merujuk pada hubungan antara harga dan jumlah barang yang ditawarkan atau dijual dipasar. Penawaran barang atau jasa didefinisikan sebagai kuantitas barang atau jasa yang orang bersedia untuk menjualnya pada berbagai tingkat harga dalam suatu periode waktu tertentu.



Hubungan antara harga dan kuantitas yang ditawarkan adalah searah. Jika harga naik, kuantitas yang ditawarkan semakin meningkat, hubungan yang demikian disebut “hukum penawaran”. Makin tinggi harga suatu barang, makin banyak jumlah barang tersebut yang akan ditawarkan oleh para penjual, sebaliknya makin rendah harga suatu barang makin sedikit jumlah barang yang ditawarkan oleh penjual (Tony Hartono, 2006).

Menurut Samuelson dan Nordhaus, 2003 dalam (Hanum, 2017), Ada tiga Sumber-sumber pendapatan sebagai berikut:

1. Gaji dan Upah  
Gaji dan upah adalah penghargaan yang didapat seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta maupun pemerintah.
2. Pendapatan dari Kekayaan  
Pendapatan dari bisnis itu sendiri adalah nilai total produksi dikurangi biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau sebaliknya.
3. Pendapatan sumber lain  
Pendapatan yang didapatkan tanpa mengabdikan tenaga kerja antara lain pendapatan dari pemerintah, asuransi pengangguran, sewa guna usaha, bunga bank dan bentuk kontribusi lain serta tingkat kehidupan yang dapat dinikmati oleh individu maupun keluarga berdasarkan pendapatan atau sumber lainnya.

Jenis-jenis pendapatan, secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Firdaus dan Abdullah, 2012), yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan ekonomi  
Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh suatu keluarga dalam jangka waktu tertentu untuk dibelanjakan tanpa mengurangi atau menambah aset yang terasuk dalam pendapatan ekonomi termasuk gaji, upah simpanan, transfer pendapatan dari pemerintah dan lain-lain.
2. Penghasilan pribadi  
Penghasilan pribadi merupakan sebagian dari pendapatan nasional sebagai suatu hak individu dalam suatu perdagangan maupun perekonomian yang dimana merupakan imbalan atas partisipasi individu dalam suatu proses produksi.
3. Pendapatan uang  
Pendapatan uang merupakan sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga dalam suatu periode tertentu sebagai imbalan atas faktor-faktor produk yang diberikan karena tidak mempertimbangkan bahkan pendapatan tunai atau non tunai, terutama pendapatan transfer, yang jangkauannya lebih sempit dari pada pendapatan ekonomi.

Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian (Soekartawi, 2012).

Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain (Boediono, 2002):

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki bersumber pada hasil-hasil tungan tahun ini dan warisan atau pemberian.



2. Harga perunit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan dipasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya (Boediono, 2012).

Walet merupakan burung pemakan serangga yang bersifat aerial dan suka meluncur. Burung ini berwarna gelap dan terbangnya cepat dengan tubuhnya berukuran sedang/kecil. Sayapnya berbentuk sabit yang sempit dan runcing. Sayap walet ini sangat kuat. Kakinya sangat kecil sehingga burung ini tidak pernah hinggap dipohon serta paruhnya sangat kecil.

Walet biasanya berdiam digua-gua atau dirumah-rumah yang cukup gelap, walet menggunakan langit-langit untuk menempelkan sarang sebagai tempat beristirahat dan berkembang biak. Sarang walet khususnya sarang putih yang dibuat oleh *aerodramus fuchipagus*, sudah sangat terkenal didunia terutama didaerah daratan cina. Didaerah tersebut, sarang walet sudah dikonsumsi sejak beberapa abad silamoleh para Raja, tabib dan pakar pengobatan. Selain sebagai makanan bergengsi yang digunakan untuk menjamu para tamu kehormatan, sarang walet juga diyakini dapat membuat awet muda, mencegah keropos tulang, melancarkan saluran pernapasan, serta melancarkan peredaran darah keotak, paru-paru serta jantung. Makanan ini juga dapat menjegah aids dan kanker. (Ko Abeng, 2005;5-6).

Menurut Arif Budiman (2008) walet memiliki perilaku umum sebagai mana jenis unggas terbang lainnya. Namun burung yang kini menjadi primadona bisnis ini juga memiliki perilaku khas sesuai dengan sifat-sifatnya. Beberapa sifat walet yang perlu dikenali yaitu: Hidup Berkoloni, *Home Behavior*, hidup di daerah tropis.

Ada beberapa jenis walet yang dikenal di Indonesia yang dapat menghasilkan sarang. Namun, tidak semua sarang yang dihasilkannya bisa dikonsumsi dan memiliki khasiat. Beberapa jenis tersebut dapat dibedakan berdasarkan ukuran tubuh, suara, warna bulu, tingkah laku dalam membuat sarang, dan bahan yang digunakan dalam membuat sarang. semua jenis walet memiliki bentuk tubuh yang hampir sama. Sayap walet berbentuk bulan sabit, memanjang, dan runcing. Ekornya bercabang dua, belahannya ada yang dalam dan ada pula yang dangkal. (Ko Abeng, 2005; 6-9) terdapat beberapa jenis burung walet yang ditemukan diindonesia diantaranya burung walet sarang putih, burung walet sarang hitam, burung walet sarang lumut, burung walet sapi, burung walet gubung dan burung walet besar. Burung walet sarang putih merupakan burung walet yang paling banyak dibudidayakan diindonesia karena menghasilkan sarang yang bernilai ekonomis diantara jenis burung walet lainnya (Redaksi Trubus 2008).

Rumah-rumah walet tradisional ternyata memberikan penghasilan yang cukup besar bagi pemiliknya. Berdasarkan pengalaman ini, orang mulai tertarik untuk membangun rumah walet secara komersial, tetapi sebelumnya terlebih dahulu mereka mempelajari keadaan rumah-rumah walet tradisional dan membandingkan rumah walet primitif. Rumah walet modern dibangun dengan cara dan tujuan khusus agar dihuni burung walet. Rumah walet modern ini dapat berupa gedung baru, perombakan total rumah seritis, atau peningkatan mutu rumah walet tradisional yang kondisi didalamnya (habitat mikro) disesuaikan dengan persyaratan-persyaratan ruangan yang dibutuhkan burung walet untuk bertempat tinggal (Eka Adiwibawa, 2000;7-8) diataranya sebagai berikut : penerangan rumah walet dibuat remang-remang sampai gelap.

Ada beberapa faktor yang sangat penting untuk burung walet, Yaitu: iklim, lokasi, kondisi lingkungan, bentuk bangunan, faktor makanan serta bentuk memancing walet. Selain itu, gedung burung walet harus seperti gua liar sebab itulah habitat asli burung walet. (T Guritno dalam Ratna D Simbolon, 2011). Persyaratan lokasi lingkungan lokasi kandang, diataranya: dataran rendah dengan ketinggian maksimum 1000 mpdl. Daerah yang jauh dari jangkauan pengaruh kemajuan teknologi dan perkembangan masyarakat. Daerah yang jauh dari gangguan burung-burung buas pemakan daging karena burung tersebut sering membunuh burung-burung yang masih lemah sebagai makanannya. Persawahan, padang rumput, hutan-hutan terbuka, pantai, danau, sungai dan rawa-rawa merupakan tempat yang paling tepat untuk penangkaran walet karena tempat-tempat tersebut habitat asli untuk



burung walet karena terdapat berbagai macam makanan bagi burung walet. Suatu lokasi yang disekitarnya banyak seriti, suatu lokasi yang disekitarnya terdapat bangunan rumah seriti dan gudang.

Berdasarkan asal usulnya, sarang burung walet diklasifikasikan menjadi dua tipe, yaitu sarang burung walet gua (liar) dan sarang burung walet rumahan (diternakkan). Sarang burung walet gua dibangun oleh burung walet di gua dan tebing (biasanya ditemukan di dekat wilayah dengan banyak air, laut atau air terjun). Beberapa sarang burung walet mempunyai warna yang berbeda karena iklim alam, makan dan minuman burung walet tersebut. Burung walet yang diternakkan membangun sarang mereka dirumah sarang burung walet yang dibuat sedemikian rupa untuk menyamai dengan kondisi lingkungan liar (gua) hanya saja rumah burung walet ini dijaga kebersihannya oleh para peternak. Sarang burung walet yang didapat dari rumah peternakan ini lebih bersih dari kotoran serta bulu burung tersebut, sehingga proses pembersihan lebih mudah dan hasil sarang burung walet lebih putih.

Produksi merupakan mata rantai konsumsi, yaitu menyediakan barang dan jasa yang merupakan kebutuhan konsumen yang bertujuan untuk memperoleh masalah maksimum melalui aktivitasnya. Faktor utama yang dominan dalam produksi adalah kualitas dan kuantitas manusia. Sistem atau prasarana yang kemudia kita sebut sebagai teknologi modal (sebagai sesuatu dari hasil kerja yang di simpan) (Ahmad Mujahidin, 2014).

Secara teknis produksi adalah proses mentranformasi input menjadi output, tetapi definisi produksi jauh lebih luas. Pendefinisian produksi mencakup tujuan kegiatan menghasilkan output secara karakter-karakter yang melekat padanya (Irma Nilasari dan Sri Wiludjeng, 2016)

#### a. Faktor-faktor yang Mencakup Produksi

##### 1) Persediaan Bahan Baku

Persediaan bahan baku adalah bahan dasar yang dibutuhkan untuk proses produksi pada perusahaan industri. Bahan baku diproses dari proses pembelian dan digunakan pada proses produksi dengan mengalami perubahan bentuk dan sifat (Siti Aisyah, 2020).

Pengaruh bahan baku terhadap tingkat produksi dimana persediaan bahan baku yang sedikit maka produsen pabrik hanya dapat memproduksi dalam jumlah yang sedikit. Dan sebaliknya, persediaan bahan baku yang banyak maka produsen dapat memproduksi dalam jumlah yang besar.

##### 2) Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah mereka yang dipekerjakan dalam proses produksi yang tidak hanya dipandang juga sebagai faktor produksi melainkan juga dipandang sebagai khalifah yang dihargai dengan upah yang disepakati secara ikhlas oleh kedua belah pihak dengan tanggung jawab dan amanah untuk mengerjakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Faktor tenaga kerja sebuah organisasi atau usaha harus memperhatikan kinerja para tenaga kerja demi kesuksesan sebuah usaha. Organisasi atau sebuah usaha memiliki kekuatan pada semua orang didalam organisasi tersebut, sehingga suatu organisasi kinerjanya sangat tergantung dari setiap individu yang berada diorganisasi tersebut. Kinerja atau prestasi kerja dapat didefinisikan sebagai hasil kerja karyawan atau tenaga kerja dalam periode diwaktu tertentu, dibandingkan dalam suatu parameter yang telah ditentukan sebelumnya. Contoh parameter tersebut seperti target, sasaran, standar, ataupun kinerja tertentu (Nurdin Badjo, 2008).

Tingkat kinerja karyawan dijadikan parameter evektivitas dan efisiensi suatu organisasi untuk pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Kinerja bersifat jangka pendek jangka menengah dan jangka panjang, memiliki tingkat pada individu, kelompok dan organisasi. Kinerja individu-individu berkontribusi pada kinerja kelompok, dan kinerja kelompok-kelompok berkontribusi pada kinerja organisasi.

Adapun persyaratan kerja khususnya tingkat upah sistem pembayaran, sistem upah, sistem kerja, perlindungan dan keselamatan kerja dan syarat-syarat perlu lainnya ditetapkan dengan musyawarah mufakat, dan masing-masing menerima dengan ikhlas tanpa tekanan, dan tanpa ada yang dirugikan (Hasan Aedy, 2007).



### 3) Faktor Musim

Musim yang jelek yang berkepanjangan seperti hujan, banjir dan sebagainya menjadi faktor alam yang sangat mempengaruhi tingkat produksi. Hubungan faktor musim terhadap hasil produksi yaitu apabila terjadi musim hujan yang berkepanjangan maka akan berpengaruh terhadap hasil produksi. Dimana produsen hanya dapat memproduksi dalam jumlah yang sedikit akibat terjadinya hujan.

### 4) Lama Bekerja/Pengalaman

Lama kerja adalah suatu ukuran waktu, atau lamanya tenaga kerja itu bekerja disuatu tempat. Lama kerja jangka waktu yang telah dilalui seseorang sejak menekuni pekerjaan. Lama kerja dapat menggambarkan pengalaman seseorang dalam menguasai bidang tugasnya. Semakin lama seseorang bekerja pada suatu organisasi maka akan semakin berpengalaman orang tersebut sehingga kecakapan kerjanya semakin baik.

## **PENELITIAN TERDAHULU**

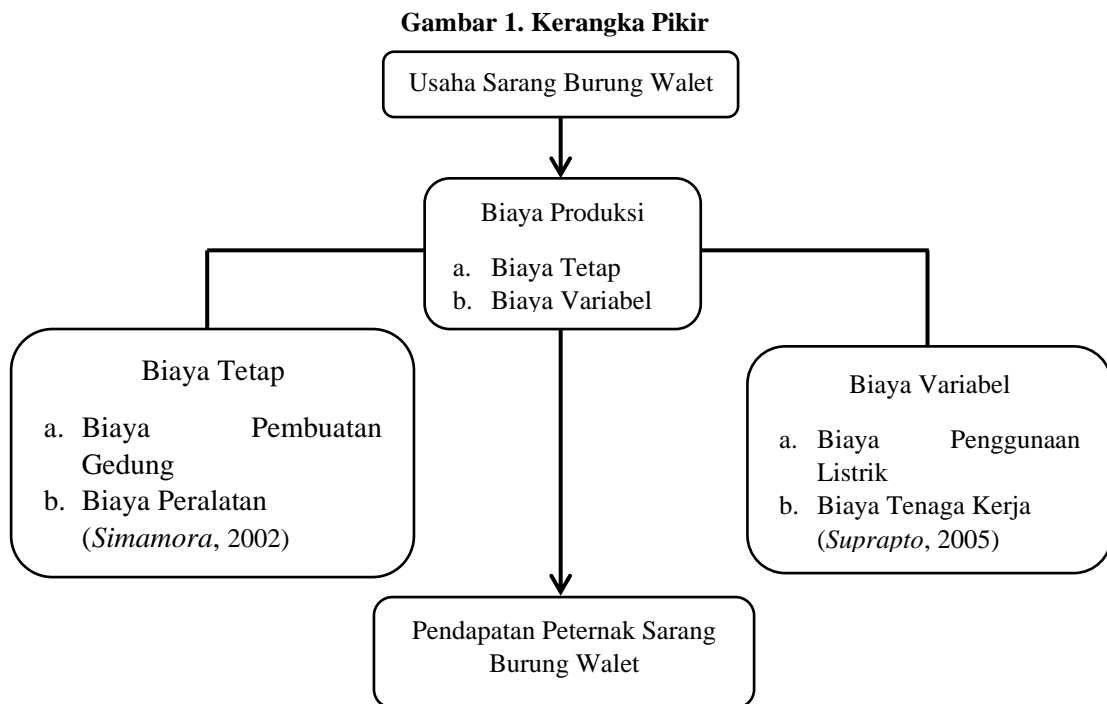
1. Gunawan Syahrantau, dan M. Yandrizal, 2018, Analisis Usaha Sarang Burung Walet Dikelurahan Tembilahan Kota (Studi Kasus Usaha Sarang Burung Walet Pak Sutrisno). Persamaan penelitian ini adalah metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif dan, data dalam penelitian menggunakan data primer dan sekunder, teknik analisis data, dan teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah lokasi penelitian, variabel penelitian, peneliti sebelumnya tidak meneliti tentang variabel pendapatan.
2. Farid Nurhamidin, Amir Halid, dan Irwan Bempah, 2019, Analisis Pendapatan Usaha Penangkaran Burung Walet Di Desa Ikhwan Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Mongondow. Persamaan penelitian ini adalah variabel penelitian, jenis dan sumber data yang dilakukan adalah data primer dan data sekunder, dan teknik analisis data. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian terdahulu dengan lokasi penelitian ini.
3. Hasliana, 2022, Analisis Pendapatan Usaha Burung Walet Di Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo. Persamaan penelitian ini adalah data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Sedangkan perbedaannya adalah jenis penelitian yang digunakan peneliti terdahulu adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dan lokasi penelitian.
4. Kiki Aryani, Muhammad Erik Kurniawan, dan Andi Kurnia Armayanti, 2021, Analisis Usaha Burung Walet Di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Persamaan pada penelitian ini adalah metode penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.
5. M. Afnur Azis, Eva Dolorosa, dan Adi Suyatno, 2021, Analisis Usaha Sarang Burung Walet Di Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang. Persamaan dalam penelitian ini adalah jenis dan sumber data. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah variabel penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian, teknik pengambilan data, dan teknik analisis data.
6. Sardiana, 2021, Peran Usaha Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Sarang Burung Walet Di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang. Persamaan pada penelitian ini adalah metode penelitian, variabel penelitian ini, jenis dan sumber data, serta teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaannya adalah teknik analisis data dan lokasi penelitian.
7. Asriadi, 2020, Analisis Usaha Sarang Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone. Persamaan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan, sumber data, teknik pengumpulan data, dan variabel penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian dan teknik analisis data.
8. Fitria Sahri, 2020, Usaha Penangkaran Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Desa Kemuning Tua Kecamatan Kemuning Kabupaten Inhil Provinsi Riau). Persamaan pada penelitian ini adalah metode penelitian, jenis dan sumber datanya, dan teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian dan teknik analisis data.

9. Lepiyana, 2019, Pengaruh Budidaya Sarang Burung Walet Terhadap Perekonomian Masyarakat Kuala Jelai Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara. Persamaan dalam penelitian ini adalah kedua penelitian ini membahas tentang usaha sarang burung walet. Sedangkan perbedaannya adalah metode yang dilakukan peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.
10. Nanang, 2017, Prediksi Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet di Sangata Kabupaten Kutai Timur. Persamaan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan, sumber data, teknik pengumpulan data, dan variabel penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian dan teknik analisis data.

## KERANGKA PIKIR

Salah satu cara usaha yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yaitu dengan membangun penangkaran burung walet, usaha ini sangat menguntungkan bagi masyarakat.

Menjalankan suatu usaha tentu saja tidak terlepas dari adanya permasalahan ataupun kendala. Permasalahan atau kendala tersebut dapat berasal dari dalam maupun dari luar usaha yang dijalankan. Dalam penelitian tentang analisis pendapatan usaha sarang burung walet maka berdasarkan dimensinya dapat digambarkan melalui kerangka pikir sebagai berikut:



## METODE

Metode penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan *setting* tertentu dengan yang ada didalam kehidupan yang *rill* (alamiah) dengan maksud untuk menginvestasikan dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya (Rizal, 2021).

Penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti



adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposive dan snowball, teknik penggabungan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015).

Jenis pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dapat mendeskripsikan gejala, peristiwa, atau kejadian sekarang. Metode deskriptif juga merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mencari informasi yang berkaitan dengan gejala yang ada, dijelaskan dengan jelas tujuan yang diraih, merencanakan bagaimana akan melakukannya dan mengumpulkan berbagai macam data yang sebagai bahan untuk membuat laporan (Jayusman, 2020). Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dengan cara memberikan gambaran mengenai data atau kejadian berdasarkan fakta-fakta yang tampak pada situasi yang diselidiki peneliti dan obyek yang diteliti terpisah.

1. Biaya Total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi sejumlah output (Gunawan Syahrantau, 2018).

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan:

TC = Biaya Total Usaha (Rp)  
TFC = Biaya Tetap (Rp)  
TVC = Biaya Variabel (Rp)

2. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual (Gunawan Syahrantau, 2018).

$$\mathbf{TR = Q \times P}$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total Usaha (Rp)  
Q = Jumlah Produk Usaha (Rp)  
P = Harga Produk Usaha (Rp)

3. Pendapatan adalah nilai lebih yang diperoleh dari modal yang dijalankan (Gunawan Syahrantau, 2018).

$$\mathbf{\pi = TR - TC}$$

Keterangan:

$\pi$  = Keuntungan (Rp)  
TR = Penerimaan Total (Rp)  
TC = Biaya Total (Rp)



## DEFINISI KONSEPTUAL

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan diatas, dapat dikemukakan defenisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

1. Usaha Sarang Burung Walet adalah peluang bisnis yang sangat menarik, karena bisnis ini merupakan mengembangbiakkan burung walet yang ikut serta mengambil keuntungan dengan menjual sarangnya. Salah satu syarat keberhasilan dalam pembudidayaan burung walet adalah mengetahui habitat makro dari burung walet.
2. Biaya Produksi dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang akan dikeluarkan terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.
3. Biaya Tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah dan selalu dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu. Adapun biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha sarang burung wallet ini adalah sebagai berikut:
  - a. Biaya Pembuatan Gedung, merupakan hal utama yang harus dilakukan mengingat gedung penangkaran burung walet ini adalah tempat dimana burung-burung walet tersebut akan menginap dan membuat sarang.
  - b. Biaya Peralatan, Perlengkapan yang digunakan dalam usaha sarang burung walet merupakan komponen penting untuk menjalankan usaha sarang burung walet.
4. Biaya Variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan jumlahnya barang yang diproduksi. Adapun biaya variabel yang digunakan dalam usaha sarang burung wallet sebagai berikut:
  - a. Biaya Penggunaan Listrik pada usaha sarang burung wallet merupakan hal yang terpenting dikarenakan penggunaan listrik digunakan untuk amplifair sebagai alat pemutar suara rekaman burung wallet.
  - b. Upah Tenaga Kerja, merupakan balas jasa yang harus dikeluarkan oleh seorang pengusaha kepada pekerja yang memberikan jasanya terhadap usahanya. Upah tenaga kerja dalam usaha penangkaran sarang burung walet merupakan upah tenaga kerja yang harus dikeluarkan selama usaha penangkaran burung walet ini berlangsung.
5. Pendapatan merupakan jumlah pemasukan yang diterima dari keuntungan usaha merupakan pengurangan total pendapatan dengan total biaya produksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha sarang burung walet di Desa Tanah Poleang Kecamatan Poleang Utara Kabupaten Bombana banyak ditemukan. Dilihat dari perkembangan usaha walet yang memberikan kesempatan perekonomian yang sangat maju dimasa yang akan datang hingga munculnya bangunan-bangunan tinggi yang dijadikan untuk tempat penangkaran sarang burung walet di Desa Tanah Poleang Kecamatan Poleang Utara Kabupaten Bombana.

Usaha sarang burung walet adalah salah satu usaha yang memiliki prospek yang menjanjikan. Sarang burung walet merupakan salah satu makanan yang terkenal didunia. Sarang burung walet dipercaya memiliki manfaat yang berkhasiat untuk memperkuat kerja paru-paru, meningkatkan daya kerja saraf, memperbaiki pencernaan, mengobati muntah darah, batuk, kanker, meningkatkan stamina tubuh, memperbaiki sel-sel tubuh yang rusak dan memperpanjang usia (Gusti T, D Dias, 2018)

Rumah-rumah walet tradisional ternyata memberikan penghasilan yang cukup besar bagi pemiliknya. Berdasarkan pengalaman, orang mulai tertarik untuk membangun rumah walet secara komersial. Tetapi sebelumnya terlebih dahulu mereka mempelajari keadaan-keadaan rumah-rumah walet tradisional dan membandingkannya dengan ruma walet primitive. Rumah walet modern dibangun dengan cara dan tujuan khusus agar dihuni burung walet. Rumah walet modern ini dapat berupa gedung baru, perombakan total rumah sendiri, atau peningkatan mutu rumah walet tradisional yang kondisi didalamnya disesuaikan dengan persyaratan-persyaratan ruangan yang dibutuhkan burung walet untuk bertempat tinggal (Eka Adiwibawa, 2000).



## **Struktur Biaya Dalam Usaha Sarang Burung Walet**

Biaya dalam akuntansi biaya diartikan dalam dua pengertian yang berbeda, yaitu biaya dalam artian *cost* dan biaya dalam artian *expense*. Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. (Herwin Mopangga, 2014; 87) biaya merupakan pengorbanan yang dilakukan produsen (petani, nelayan dan peternak) untuk memperoleh faktor-faktor produksi, yang akan digunakan dalam mengelolah usahanya dalam mendapatkan hasil maksimal. Biaya dalam kegiatan suatu usaha ditujukan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi bagi usaha yang dikerjakan.

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (203-:12) biaya dalam hubungan dengan produk terbagi menjadi dua bagian, yaitu biaya produksidan biaya non produksi. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya Non produksi adalah biaya komersial atau biaya operasi. Bastian B dan Nurlela (2013; 15) menyatakan biaya dalam hubungannya dengan volume produksi terbagi menjadi tiga elemen diantaranya :

- a. Biaya variabel adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produks dalam rentang relevan, tetapi secara perunit tetap. Bahan langsung dan tenaga kerja langsung dapat digolongkan sebagai biaya variabel. Contoh bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung dan lain sebagainya.
- b. Biaya tetap adalah biaya yang secara totalitas bersidat tetap dalam rentang relavan tentu tetapi secara perunit berubah. Contoh biaya tetap ini adalah biaya gaji, biaya sewa, pajak bumi dan bangunan, asuransi dan lain-lain sebagainya.

## **Penerimaan dan Pendapatan Dalam Usaha**

Penerimaan adalah perkalian antara produk yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan juga dapat diartikan sejumlah uang yang diterima atas penjualan produk yang telah dihasilkan dalam rproses produksi. (Soekartawi, 1993;54) menurut Ritongan dkk (2004;195) ada beberapa konsep penerimaan yaitu : penerimaan total (total Revenue) adalah hasil yang di terima olehseseorang dari penjualan hasil produknya . penerimaan rata-rata (everage revenue), adalah penerimaan untuk tiap-tiap satuan produk yang di jual, penerimaan marginal (marginal revenue), adalah perubahan penerimaan total akibat perubahan jumlah barang yang di jual. Penerimaan yang diperoleh dipengaruhi oleh besarnya produksi yang dihasilkan dan harga jual yang disesuaikan makan semakin besar pula penerimaan yang dipeoleh (Pengamanan K. dan M Watung, 2011; 2).

Pendapatan dan usaha tani dapat dibedakan atas pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor usaha tani dapat didevenisikan sebagai nilai produksi total usaha tani dalam kangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual . Ssoekartawi *dalam* Ahmad N Al Farizi (2018; 13) secara umum Muljiyanto *dalam* Siti Nurohman (2016; 21) mengemukakan bahwa faktor-Faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan yang diperoleh adalah : jumlah faktor produksi yang di miliki dan disumbangkan dalam proses produksi, semakin banyak faktor produksi yang digunakan makan semakin besar pula pendapatan yang akan diterima.

Harga pokok produksi, hal ini turut pula menentukan besar kecilnya pendapatan yang diterima pemilik faktor produksi, semakin tinggi harga faktor produksi maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang diterima faktor produksi. Efisiensi kerja, juga turut mempengaruhi pendapatan, karena efisiensi kerja merupakan jumlah pekerjaan yang berhasil diselenggarakan oleh seorang pekerja. Umumnya dapat dikatakan semakin tinggi efisiensi kerja akan semakin tinggi pula tingkat pendapatannya.

## **Analisis Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet**

Usaha penangkaran burung walet merupakan usaha yang dijalankan dengan masa panen 1 tahun sampai 2 tahun. Usaha penangkaran burung walet dapat dipanen setelah 1 tahun usaha penangkaran itu dibangun. Dalam usaha sarang burung walet para pengusaha mengeluarkan biaya tetap dan biaya variabel.



### Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah, terlepas dari perubahan tingkat aktivitas dalam kisaran relevan tertentu. Biaya tetap akan terus saja dikeluarkan walaupun tingkat keluaran pabrik anjlok hingga titik nol (Simamora, 2002).

**Tabel 1.** Biaya Tetap Usaha Sarang Burung Walet di Desa Tanah Poleang Kecamatan Poleang Utara Kabupaten Bombana

No	Nama Pengusaha	Jenis Biaya Tetap	Jumlah (Rp)
1	Sanudding	a. Biaya Pembuatan Gedung	Rp. 30.000.000
		b. Biaya Pembelian Peralatan/Perlengkapan	Rp. 10.590.000
		<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>Rp. 40.590.000</b>
2	Andi Mappatau	a. Biaya Pembuatan Gedung	Rp. 65.000.000
		b. Biaya Pembelian Peralatan/perlengkapan	Rp. 10.880.000
		<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>Rp. 75.880.000</b>
3	H. Salimudding	a. Biaya Pembuatan Gedung	Rp. 50.000.000
		b. Biaya Pembelian Peralatan/Perlengkapan	Rp. 14.395.000
		<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>Rp. 64.395.000</b>

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa biaya tetap yang dikeluarkan oleh Pak Sanudding sebesar Rp. 40.590.000. Biaya tetap yang dikeluarkan Pak Andi Mappatau sebesar Rp. 75.880.000. Sedangkan biaya tetap yang dikeluarkan Pak H. Salimudding sebesar Rp. 64.395.000.

### Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berjumlahnya barang yang dihasilkan (Suprpto, 2005). Biaya variabel dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2** Biaya Variabel Usaha Sarang Burung Walet di Desa Tanah Poleang Kecamatan Poleang Utara Kabupaten Bombana

No	Nama	Jenis Biaya Variabel	Jumlah (Rp)
1	Sanudding	Biaya Penggunaan Listrik	Rp. 16.800.000
		Upah Tenaga Kerja	Rp. 134.400.000
		<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>Rp. 151.200.000</b>
2	Andi Mappatau	Biaya Penggunaan Listrik	Rp. 12.600.000
		Upah Tenaga Kerja	Rp. 92.400.000
		<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>Rp. 105.000.000</b>
3	H. Salimudding	Biaya Penggunaan Listrik	Rp. 13.200.000
		Upah Tenaga Kerja	Rp. 84.000.000
		<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>Rp. 97.200.000</b>

### Biaya Total

Biaya total merupakan pengeluaran terendah yang diperlukan untuk memproduksi setiap tingkat output (Samuelson dan Nordhaus, 2003). Biaya total usaha sarang burung walet meliputi seluruh biaya tetap dan biaya variabel. Besarnya biaya total usaha sarang burung walet dalam satu kali proses produksi/bulan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:



**Tabel 3** Biaya Total Pada Usaha Sarang Burung Walet di Desa Tanah Poleang Kecamatan Poleang Utara Kabupaten Bombana

No	Nama	Jenis Biaya Total	Jumlah (Rp)
1	Sanudding	Biaya Tetap	Rp. 40.590.000
		Biaya Variabel	Rp. 151.200.000
		<b>Total Biaya</b>	<b>Rp. 191.790.000</b>
2	Andi Mappatau	Biaya Tetap	Rp. 75.880.000
		Biaya Variabel	Rp. 105.000.000
		<b>Total Biaya</b>	<b>Rp. 180.880.000</b>
3	H. Salimudding	Biaya Tetap	Rp. 64.395.000
		Biaya Variabel	Rp. 97.200.000
		<b>Total Biaya</b>	<b>Rp. 161.595.000</b>

### Penerimaan Usaha Sarang Burung Walet Pak Sanudding

Penerimaan adalah perkalian antara produk yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan juga dapat diartikan sejumlah uang yang diterima atau penjualan produk yang telah dihasilkan dalam proses produk yang telah dihasilkan dalam proses produksi. Besar kecilnya penerimaan tergantung dari tingkat produksi dan harga yang berlaku pada saat penjualan produk tersebut dan nilai dengan uang sebagai hasil penjualan barang atau jasa (Soekartawi, 1993).

Dalam penelitian ini pendapatan merupakan hasil perkalian jumlah produksi dengan harga. Sarang burung walet keluarga Pak Sanudding melakukan panen pertama kali pada usia 1 tahun setelah pembangunan gedung. Harga yang digunakan berdasarkan harga yang berlaku. Penerimaan dari usaha sarang burung walet Pak Sanudding dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 4** Penerimaan Usaha Sarang Burung Walet Pak Sanudding di Desa Tanah Poleang

Tahun	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
2018	4	8.000.000	32.000.000
2019	6	8.000.000	48.000.000
2020	8,2	8.000.000	65.600.000
2021	8,7	8.000.000	69.600.000
2022	9	8.000.000	72.000.000
<b>Total Penerimaan</b>			<b>287.200.000</b>

Berdasarkan tabel 4 bahwa penerimaan yang diperoleh pada usaha penangkaran burung walet Pak Sanudding setiap tahunnya mengalami kenaikan produksi. Hal ini disebabkan perbedaan produksi yang berbeda pada tahun tersebut. Penerimaan terbesar yang diperoleh pada tahun 2022.

### Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Pak Sanudding

Pendapatan dalam usaha sarang burung walet diperoleh dari selisih antara total penerimaan dan biaya total yang dikeluarkan pada usaha sarang burung walet Pak Sanudding. Pendapatan total pada usaha sarang burung walet Pak Sanudding dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:



**Tabel 5** Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Pak Sanudding Di Desa Tanah Poleang

No	Uraian Usaha Sarang Burung Walet	Nilai (Rp/Kg)
<b>A</b>	<b>Penerimaan</b>	<b>287.200.000</b>
	1. Produksi	35,9 Kg
	2. Harga Produksi	8.000.000
<b>B</b>	<b>Biaya Tetap</b>	<b>40.590.000</b>
	1. Pembuatan Gedung	30.000.000
	2. Peralatan/Perlengkapan	10.590.000
<b>C</b>	<b>Biaya Variabel</b>	<b>151.200.000</b>
	1. Penggunaan Listrik	16.800.000
	2. Upah Tenaga Kerja	134.400.000
<b>D</b>	<b>Total Biaya (B + C)</b>	<b>191.790.000</b>
<b>E</b>	<b>Pendapatan (A – D)</b>	<b>95.410.000</b>

Dari Tabel 5 diatas dapat dilihat pendapatan yang diperoleh usaha sarang burung walet milik Pak Sanudding sebesar Rp. 136.000.000.

### **Penerimaan Usaha Sarang Burung Walet Pak Andi Mappatau**

Dalam penelitian ini penerimaan merupakan hasil perkalian jumlah produksi dengan harga. Sarang burung walet pada usaha sarang burung walet Pak Andi Mappatau dipanen pada saat usia 1 tahun setelah pembangunan gedung. Harga yang digunakan berdasarkan harga yang berlaku. Penerimaan dari usaha sarang burung walet Pak Andi Mappatau dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

**Tabel 6** Penerimaan Usaha Sarang Burung Walet Pak Andi Mappatau Di Desa Tanah Poleang

Tahun	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
2019	4	8.000.000	32.000.000
2020	6	8.000.000	48.000.000
2021	8,2	8.000.000	65.600.000
2022	9,4	8.000.000	75.200.000
<b>Total Penerimaan</b>			<b>220.800.000</b>

Berdasarkan Tabel 6 bahwa penerimaan yang diperoleh pada usaha sarang burung walet Pak Andi Mappatau setiap tahunnya mengalami kenaikan produksi. Hal ini disebabkan perbedaan produksi setiap panennya pada tahun tersebut. Penerimaan terbesar yang diperoleh pada tahun 2022. Hal tersebut disebabkan pada tahun 2022 jumlah produksi merupakan yang terbesar disbanding tahun sebelumnya. Sedangkan penerimaan yang terkecil diperoleh pada tahun 2019, disebabkan pada tahun 2019 merupakan tahun awal produksi sarang burung walet.

### **Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Pak Andi Mappatau**

Pendapatan dalam usaha sarang burung walet dibedakan atas pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan diartikan sebagai selisih dari total penerimaan yang diperoleh dan total biaya yang dikeluarkan.



**Tabel 7** Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Pak Andi Mappatau Di Desa Tanah Poleang

No	Uraian Usaha Sarang Burung Walet	Nilai (Rp/Kg)
<b>A</b>	<b>Penerimaan</b>	<b>220.800.000</b>
	1. Produksi	27,6 Kg
	2. Harga Produksi	8.000.000
<b>B</b>	<b>Biaya Tetap</b>	<b>75.880.000</b>
	1. Pembuatan Gedung	65.000.000
	2. Peralatan/Perlengkapan	10.880.000
<b>C</b>	<b>Biaya Variabel</b>	<b>105.000.000</b>
	1. Penggunaan Listrik	12.600.000
	2. Upah Tenaga Kerja	92.400.000
<b>D</b>	<b>Total Biaya (B + C)</b>	<b>180.880.000</b>
<b>E</b>	<b>Pendapatan (A – D)</b>	<b>39.920.000</b>

Tabel 7 menunjukkan bahwa pendapatan dari usaha sarang burung walet setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pendapatan yang diterima oleh Pak Andi Mappatau selama menjalankan usaha sarang burung walet dari tahun 2018 sampai tahun 2022 sebesar Rp. 39.920.000.

### **Penerimaan Usaha Sarang Burung Walet Pak H. Salimudding**

Dalam penelitian ini penerimaan merupakan hasil perkalian jumlah produksi dengan harga. Sarang burung walet pada usaha sarang burung walet Pak H. Salimudding dipanen pada saat usia 1 tahun setelah pembangunan gedung. Harga yang digunakan berdasarkan harga yang berlaku.

**Tabel 8** Penerimaan Usaha Sarang Burung Walet Pak H. Salimudding di Desa Tanah Poleang

Tahun	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
2019	3	8.000.000	24.000.000
2020	4,6	8.000.000	36.800.000
2021	5,8	8.000.000	46.400.000
2022	7	8.000.000	56.000.000
<b>Total Penerimaan</b>			<b>159.200.000</b>

Berdasarkan tabel 8 bahwa penerimaan yang diperoleh pada usaha sarang burung walet Pak H. Salimudding setiap tahunnya mengalami kenaikan produksi. Hal ini disebabkan perbedaan produksi setiap panennya pada tahun tersebut. Penerimaan terbesar yang diperoleh pada tahun 2022. Hal tersebut disebabkan pada tahun 2022 jumlah produksi merupakan yang terbesar disbanding tahun sebelumnya. Sedangkan penerimaan yang terkecil diperoleh pada tahun 2019, disebabkan pada tahun 2019 merupakan tahun awal produksi sarang burung walet.

### **Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Pak H. Salimudding**

Pendapatan dalam usaha sarang burung walet diperoleh dari selisih antara total penerimaan dan biaya total yang dikeluarkan pada usaha sarang burung walet milik Pak H. Salimudding dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

**Tabel 9** Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Pak H. Salimudding Di Desa Tanah Poleang

No	Uraian Usaha Sarang Burung Walet	Nilai (Rp/Kg)
<b>A</b>	<b>Penerimaan</b>	<b>163.200.000</b>
	1. Produksi	20,4 Kg
	2. Harga Produksi	8.000.000
<b>B</b>	<b>Biaya Tetap</b>	<b>64.395.000</b>
	1. Pembuatan Gedung	50.000.000
	2. Peralatan/Perlengkapan	14.395.000
<b>C</b>	<b>Biaya Variabel</b>	<b>97.200.000</b>
	1. Penggunaan Listrik	13.200.000
	2. Upah Tenaga Kerja	84.000.000
<b>D</b>	<b>Total Biaya (B + C)</b>	<b>161.595.000</b>
<b>E</b>	<b>Pendapatan (A – D)</b>	<b>1.605.000</b>

### Alasan Memilih Usaha Sarang Burung Walet

#### a. Harga Sarang Burung Walet Yang Tinggi

Sarang burung ialah komoditas peternakan yang memiliki nilai ekonomi paling tinggi. Penangkarang sarang burung walet di Desa Tanah poleang Kecamatan Poleang utara saat ini berkembang pesat karena tergiur dengan harga sarang burung walet yang begitu mahal dan bisa membantu perekonomian masyarakat Desa Tanah poleang, karena di lihat dari harga sarang burung walet yang cukup tinggi.

Penjualan sarang burung walet dapat dijual mahal apabila sarng burung walet semakin bersih serta semakin baik kelas kualitasnya harga semakin mahal. Sarang burung walet harus memenuhi kriteria penilaian mutu yakni mempunyai bentuk sarang seperti mangkok, tidak pecah atau rusak serta bentuknya tetap alami setelah dibersihkan dari bulu yang menempel di sarang burumg walet tersebut. Hal ini yang membuat kesempatan berusaha serta peluang masih terbuka sangat luas untuk siapapun yang tertarik membangun bisnis sarang burung walet pada pendapatan yang menggiurkan keuntungan bisnis sarang burung walet dan harga perkilogramnya.

Meningkatnya pembudidayaan burung walet ini karena permintaan sarang burung walet sangat besar, disamping harganya yang relative mahal pemburu sarang burung walet juga tidak susah lagi memburu di hutan karena sekarang sudah ada tempat yang disediakan manusia dengan cara memancing melalui kebiasa hidup burung walet orang dapat dengan mudah memanen sarang burung walet. Bahkan sarang burung walet yang diperoleh pada penangkaran karena keadaannya lebih bersih.

#### b. Usaha Berjangka Panjang

Usaha burung walet selain nilai jualnya yang tinggi usaha ini juga bisa disebut usaha berjangka panjang dan dengan usaha ini masyarakat Desa Tanah Poleang dapat meningkatkan ekonomi keluarganya dan usaha penangkaran burung walet memiliki prospek untuk dikembangkan sebab tingginya permintaan pada produk ini usaha sarang burung walet akan memberikan keuntungan yang besar dan menjadi salah satu sumber penghasilan bagi keluarga pemilik sarang burung walet di Desa Tanah Poleang Kecamatan Poleang Utara Kabupaten Bombana.

Ada perbedaan hasil antara budidaya burung walet yang dibiarkan begitu saja dengan burung walet yang benar-benar dirawat secara serius. Burung walet adalah makhluk hidup yang dibudidayakan manusia. Memelihara burung walet dengan baik akan berpengaruh dengan air liur yang dikeluarkan semakin bagus cara merawatnya maka akan semakin mahal juga harga sarang burung waletnya.

Usaha penangkaran burung walet tidak semudah yang dibayangkan. Sama halnya pada pembangunan penangkaran saja burung walet langsung bersarang dan menghasilkan keuntungan yang sangat tinggi, ternyata hal tersebut tidak sama sekali, sebab pada satu tahun hingga dua tahun belum tentu pemilik sarang burung walet memperoleh hasil bahkan sampai tiga tahun.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa dengan usaha pengkaran burung walet ini bisa meningkatkan penghasilan dan membuka lapangan kerja bagi pengangguran serta meningkatkan pertumbuhan perekonomian bagi pengusaha sarang burung walet yang memiliki penangkaran burung walet tersebut.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Usaha sarang burung walet milik Pak Sanudding biaya yang dikeluarkan selama usaha berlangsung dari tahun 2018 – 2022 (5 tahun) yaitu sebesar Rp. 191.790.000 dengan total penerimaan Rp. 287.200.000 sehingga total pendapatan yang diperoleh dari usaha sarang burung walet milik Pak Sanudding selama 5 tahun sebesar Rp. 95.410.000.
2. Usaha sarang burung walet milik Pak Andi Mappatau biaya yang dikeluarkan selama usaha berlangsung dari tahun 2019 – 2022 (4 tahun) yaitu sebesar Rp. 180.880.000 dengan total penerimaan Rp. 220.800.000 sehingga total pendapatan yang diperoleh dari usaha sarang burung walet milik Pak Andi Mappatau selama 4 tahun sebesar Rp. 39.920.000.
3. Usaha sarang burung walet milik Pak H. Salimudding biaya yang dikeluarkan selama usaha berlangsung dari tahun 2019 – 2022 (4 tahun) yaitu sebesar Rp. 161.595.000 dengan total penerimaan Rp. 159.200.000 sehingga total pendapatan yang diperoleh dari usaha sarang burung walet milik Pak H. Salimudding selama 4 tahun sebesar Rp. 1.605.000.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah  
Diharapkan kepada pemerintah melalui dinas terkait agar dapat memberikan pembinaan kepada pelaku usaha melalui seminar dan pelatihan untuk menambah informasi dan pengetahuan mereka terkait pengelolaan usaha budidaya sarang burung walet sehingga mereka dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.
2. Bagi Pelaku Usaha  
Selain memperoleh keuntungan, kepada pemilik usaha penangkaran burung walet diharapkan lebih memperhatikan kebersihan gedung waletnya, agar tidak merusak lingkungan dan menyebabkan penyakit untuk masyarakat sekitar.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Peneliti mengharapkan ada penelitian selanjutnya dari pihak lain dan hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi acuan bagi peneliti sejenis pada lingkungan dan objek yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Samuelson, dkk. (2003). *Ilmu Makro Ekonomi*. PT. Media Global Edukasi. Jakarta.
- Abeng, Ko. (2005). *Memancing Walet Dengan Sarang Kertas*. Seri Agritekno. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Adiwibawa, Eka. 2000. *Pengelolaan Rumah Walet*. Kanisius. Yogyakarta.
- Aedy, Hasan. 2007. *Indahnya Ekonomi Islami*. Bandung: Alfabeta.
- Aisyah, Siti. 2020. *Manajemen Keuangan..* medan: Yayasan Kita Menulis.
- Annisa, A (2013). *Pengaruh Employee Engagement Terhadap Kerja Karyawan*. PT. Candra Sakti Utama. Jakarta: Universitas Indonesia.



- Arief Budiman. (2008). *Manajemen Pemasaran Lokasi Budidaya Walet*. Karya Cipta.
- Arifin, M. s., Rahayuningsi, M., & Ngabekti, S. (2012). Distribusi Walet (*Collocalia sp*) di Kabupaten Grobogan. *Shengming Kexue*, 1(1).
- Asriadi. (2020). Usaha Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone. *Skripsi*. IAIN Pare-Pare.
- Bilson, Simamora. 2002. *Panduan Riset Prilaku Konsumen*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Boediono. (2002). *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Edisi 2*. Yogyakarta: BPEE.
- Boediono. 2012. *Ekonomi internasional*. Yogyakarta: BPEE.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi 4. Mitra Wacana media. Jakarta.
- Farid Nurhamidin. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Penangkaran Burung Walet Di Desa Ikhwan Kecamatan Dumogo Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. *Skripsi*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Hanum. (2017). *Perbedaan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Dengan Penerapan Sarana Produksi Spesifik Lokal Dan No Spesifik Local Di Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur*. *Agrisamudra*. 4(2): 77-86.
- Hartono, Tony. 2006. *Mekanisme Ekonomi dalam Konteks Ekonomi Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Haslina. (2022). Analisis Pendapatan Usaha Burung Walet Di Desa Buntu Babang Kecamatan Bsjo. *Skripsi*. IAIN. Palopo.
- Herwin Mapongga. 2014. Faktor Determinan Minat Wira Usaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo,. Vol 7 Edisi 5.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Lepiyani. 2019. Pengaruh Budidaya Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Perekonomian Masyarakat Kuala Jelai Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara. *Skripsi*. IAIN Palangka Raya.
- M. L Jhingan. (2003). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Padang: PT. Raja Grafindo.
- Miftachul Huda. (2009). *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Nabawi Handari.
- Nanang. 2017. *Prediksi Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet di Sangata Kabupaten Kutai Timur*. *Skripsi*.
- Nilasari, Irma dan Sri Wiludjeng. 2006. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pujoalwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Histori, Teoritis dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Redaksi, Trubus. (2008). *Budidaya Walet Pengalaman Langsung Para Pakar & Praktisi*. Sri Agriwawasan. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sadono Sukirno. (2001). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada. Edisi Ke-2, Cetakan Ke-16.
- Sadono, Sukirno. (2004). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sadono, Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiana. (2021). Peran Usaha Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Sarang Walet Di Desa Pangkendekan Kecamatan Sabbang. *Skripsi*. IAIN. Palopo.



- Simbolon,R Dewi. 2011. Preferensi dan potensi usaha penangkaran burung walet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Ujung Tanajung Kabupaten Rohil ditinjau dari ekonomi islam. Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru. Riau.
- Soekartawi. (1993). *Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada.
- Soekartawi. 2012. *Pengantar Agroindustri*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana syaodih. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprpto, & Marzuki. 2005. *Botani Tanaman Jagung*. Sumatera Utara: Universitas Sumatra Utara Press.
- Syahrantau, Gunawan, M. Yandrizal. (2018). *Analisis Usaha Sarang Burung Walet Di Kelurahan Tembilahan Kota (Studi Kasus Usaha Sarang Burung Walet Pak Sutrisno )*. Jurnal Agribisnis Unisi. 7(1).
- Taslim, Herman. (2003). *Tradisi Sarang Walet*. Jakarta: Swadaya.
- Tohar, M. 2003. *Membuka Usaha Kecil*, yogyakarta: Kanisius.